

**PROSES PEMBELAJARAN ANSAMBEL ANGKLUNG
UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI GEREJA KRISTUS RAJA SALAM SURAKARTA**



Oleh:

FERY SETYAWAN
NIM 031 0854 013

**Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2009**

**PROSES PEMBELAJARAN ANSAMBEL ANGKLUNG
UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI GEREJA KRISTUS RAJA SALAM SURAKARTA**



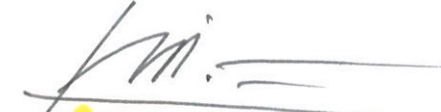
KT003285

Oleh:

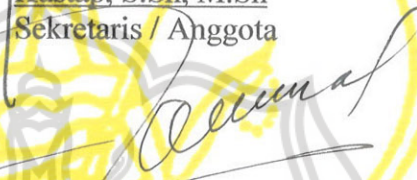
FERY SETYAWAN
NIM 031 0854 013


**Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2009**


Tugas akhir ini diterima oleh tim penguji;
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 26 Juni 2009


Drs. Hari MArtopo, M.Sn
Ketua


Kustap, S.Sn, M.Sn
Sekretaris / Anggota


Drs. Musmal, M.Hum
Pembimbing I / Anggota


Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum
Pembimbing II / Anggota


Dra. Debra Yuwono, M.Hum
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Drs. Triyono Bramantyo, PS, M.Ed, Ph.D
NIP. 19570218 198103 1 003



MOTTO

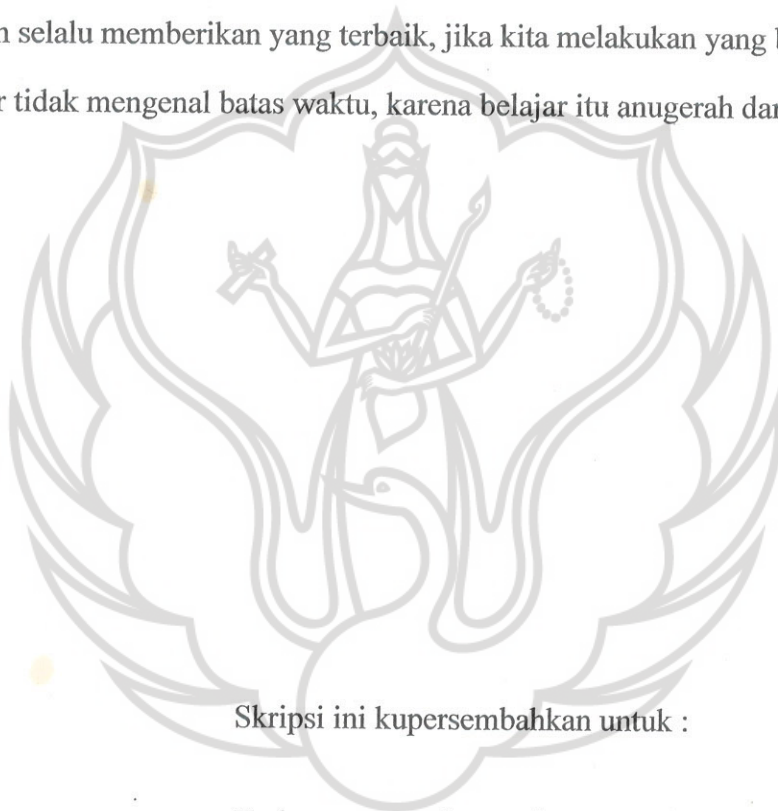
'Bersyukurlah kepada TUHAN sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya Kasih SetiaNya.' (Mazmur 107 : 1)

"Dalam kesesakan aku telah berseru kepada TUHAN. TUHAN telah menjawab aku dengan memberi kelegaan." (Mazmur 118 : 5).

"FirmanMU itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." (Mazmur 119 : 105)

"Tuhan selalu memberikan yang terbaik, jika kita melakukan yang baik.

Belajar tidak mengenal batas waktu, karena belajar itu anugerah dari Tuhan."



Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta : Bapak Suhardi, dan Ibu Narsi.

Semua teman-temanku Gereja Kristus Raja Salam.

Calon istriku yang aku cintai.

INTISARI

Skripsi ini berjudul “Proses Pembelajaran Ansambel Angklung Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Gereja Kristus Raja Salam Surakarta” sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan apresiasi musik untuk masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk anak-anak di Gereja Kristus Raja Salam Surakarta. Proses pembelajaran ansambel angklung ini merupakan wadah untuk anak dari usia dini sudah mendapatkan pembelajaran mengenai permainan musik yaitu instrument musik angklung. Sehingga dari usia dini anak-anak bisa mengembangkan talenta dan kreatifitas dalam bermusik. Tulisan ini berusaha untuk menguraikan proses pembelajaran dalam bermain musik angklung untuk anak-anak di Gereja Kristus Raja Salam Surakarta. Diterapkan pula tulisan ini juga sebagai bahan acuan dan pedoman dalam bermain musik angklung dan ansambel angklung pada anak usia sekolah dasar. Melalui pembelajaran angklung ini anak didik yang belajar musik angklung bisa memainkan dengan benar dan terarah. Gereja Kristus Raja Salam Surakarta adalah sebuah gereja yang memberikan tempat atau wadah kegiatan musik bagi anak usia sekolah dasar yang tercatat sebagai anggota jemaat gereja tersebut. Sehingga kegiatan ini bisa bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan diri dan memberikan musikalitas anak-anak usia dini

Kata Kunci : - Pembelajaran, Ansambel, dan Angklung

KATA PENGANTAR

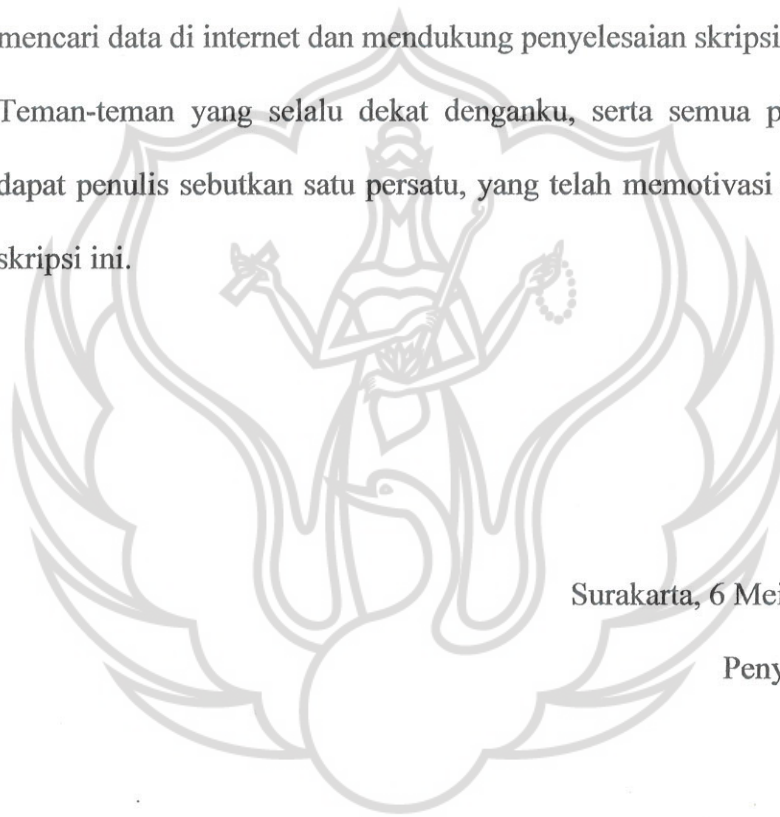
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus Mempelai Pria Surga atas berkat dan anugerah-Nya, yang selalu menyertai dan memberkati dalam setiap langkah hidupku, memberikan pertolongan dalam hidupku, sehingga atas berkat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi ini. Tulisan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang sarjana strata satu (S-1) Seni Musik Program Studi Musik Pendidikan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan segenap keterbatasan yang ada dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud apabila tanpa ada dorongan, bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga menjadikan penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Untuk itu dari hati yang paling dalam melalui lembar ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Prof. Drs. Triyono Bramantyo, M.Ed, Ph.D.
2. Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Drs. Hari Martopo, M.Sn.
3. Kustap, S.Sn, M.Sn selaku sekretaris jurusan Musik yang telah banyak mendorong, memberikan saran dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. Chairul Slamet M.Sn. Selaku dosen wali yang telah mendampingi dan membimbing penulis selama belajar di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Musmal, M.Hum. sebagai dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan saran-saran yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terwujud dan penulis dapat menyelesaikan jenjang studi S-1.
6. Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum. sebagai dosen pembimbing II.
7. Kepada Ibu Dra. Debora Yuwono, M.Hum sebagai penguji ahli skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.
8. Bapak Pdt. Natanael Anugerah Sabarwan, selaku gembala sidang jemaat Gereja Kristus Raja Salam Surakarta, yang telah memberikan ijin untuk penulis melakukan penelitian guna menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Pdt. Timotius Setyo Chris Nugroho, selaku Pembina dan pelatih ansamble angklung di Gereja Kristus Raja Salam, yang telah meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang berguna dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman kuliah Jurusan Musik yang lulus bersamaan dengan penulis.
11. Teman-teman di Purwacaraka *Music Studio* Solo yang telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman dan adik-adik ansamble angklung di Gereja Kristus Raja Salam Surakarta, terimakasih atas kerjasamanya dalam penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kedua orang tuaku, Bapak Suhardi dan Ibu Narsi, yang selalu mendukung dan mendorong penulis dalam menyelesaikan jenjang studi S-1
14. Alfiana dan Ajeng terimakasih banyak telah membantu penulis dalam mencari data di internet dan mendukung penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman yang selalu dekat denganku, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memotivasi dalam penulisan skripsi ini.



Surakarta, 6 Mei 2009

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II	
GEREJA SIDANG JEMAAT PENTAKOSTA ‘KRISTUS RAJA SALAM’ SURAKARTA DAN ANSAMBEL ANGKLUNG	12
A. Sejarah Singkat GSJP ‘Kristus Raja Salam’ Surakarta	12
1. Pembangunan GSJP ‘Kristus Raja Salam’ Surakarta	17
2. Kebaktian di GSJP ‘Kristus Raja Salam’ Surakarta	18
B. Angklung, Ansambel Angklung dan Pemainnya	20
1. Pengetahuan Tentang Alat Musik Angklung	20
2. Sekilas tentang Ansambel Angklung di Gereja Kristus Raja Salam dan Pemainya.....	24
	viii

C. Pembelajaran Musik Anak Usia Sekolah Dasar dan Kaitannya Dengan Ansambel Angklung	25
1. Pembelajaran Musik Anak Usia Sekolah Dasar.....	25
2. Proses pembelajaran Ansambel Angklung.....	29
BAB III	
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANSAMBEL ANGKLUNG DI GEREJA KRISTUS RAJA SALAM SURAKARTA.....	
A. Tempat dan Perlengkapan.....	32
B. Waktu Pelaksanaan Dan Teknis Pembelajaran	32
C. Materi Dan Bahan Pembelajaran	34
D. Tahapan Dan Proses Pembelajaran	36
1. Langkah-langkah Pembelajaran	36
1.1 Langkah-langkah Persiapan	36
1.2 Langkah-langkah Penerapan	37
1.3 Langkah-langkah Evaluasi	38
2. Tahap Pembelajaran	38
E. Hambatan Atau Kesulitan Dan Jalan Keluar	53
BAB IV	
KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah.

Didalam perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini, pendidikan harus ditingkatkan dengan memberikan pendidikan yang bukan hanya dalam bidang akademis saja tetapi juga dalam bidang non akademis yang meliputi kegiatan berkesenian, belajar musik, olah raga, bahasa, agama dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan yang bervariasi, maka anak didik dapat mengembangkan kreatifitasnya. Sehingga anak didik bisa hidup dengan kemandirian dalam bermasyarakat. Bisa bersosialisasi dengan orang lain. Dari kegiatan tersebut bisa terlihat kemampuan anak didik dalam mengembangkan potensi diri dan intelegensinya.

Adanya berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan multiple inteligensi siswa sehingga anak mengembangkan diri menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan didalam individu diberi pertolongan untuk mengembangkan kekuatan, bakat kemampuan dan minat.¹

Musik merupakan daya tarik tersendiri dari kalangan anak muda saat ini. Musik merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu keindahan budaya manusia, selain terdapat nilai-nilai positif yang berguna.² Dan saat ini musik

¹ Ali Saifulah, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan: Dasar-Dasar Sosial Pendidikan*, (Surabaya : Penerbit: Usaha Nasional, 1980), hal.85

² Djohan Salim, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Penerbit: Buku Baik, 2005) hal. 140-141

sudah menjadi bagian hidup manusia dari masa lalu hingga masa kini. Musik juga bermanfaat untuk kegiatan hiburan, terapi jiwa, mencari nafkah, kegiatan sosial, media mengekspresikan diri, acara keagamaan dan lain-lain. Musik sendiri memiliki dimensi kreatif dan memiliki bagian yang identik dengan proses belajar secara umum.³ Dalam keagamaan, musik dapat dijadikan sebagai salah satu dimensi untuk upacara kebaktian umum di gereja.

Selain itu sebagai alternatif tata cara beribadah ataupun berpengharapan kepada Tuhan. Dalam hal ini gereja memandang bahwa musik gereja dapat mengalami *inkulturasi* untuk merefleksikan sebuah fenomena sosial politik dan religius budaya menuju pada sebuah bentuk baru yang bertujuan untuk pengungkapan atau perayaan liturgi gereja dalam tata cara dan suasana yang serba selaras dengan cita rasa budaya. Istilah *inkulturasi* pada umumnya berkaitan dengan evangelisasi atau pewartaan Injil didalam gereja, khususnya agama khatolik. *Inkulturasi* merupakan salah satu segi yang tidak terpisahkan dari evangelisasi. Tujuan *evangelisasi* adalah untuk menghadirkan Injil dalam kehidupan harian sebagai bukti kehadiran Kristus didalam dirinya. Oleh karena itu logislah jika *inkulturasi* menjadi tugas yang tidak terpisahkan dari seorang pewarta Injil, walaupun tingkatannya berbeda.⁴ Belajar musik tidak hanya lewat gereja saja, melainkan bisa disekolah-sekolah atau tempat kursus musik. Kegiatan belajar musik adalah merupakan pengembangan ketrampilan diri untuk mendapat suatu kehidupan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan

³ *Ibid* p.141

⁴ Mathias Supriyanto, *Inkulturasi Tari Jawa*, (Surakarta: Penerbit: Citra Etnika Surakarta,2002), Hal.54

mengadakan berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan multiple inteligensi siswa sehingga anak mengembangkan diri menjadi manusia seutuhnya.⁵

Pendidikan musik sangat perlu untuk membentuk kepribadian seorang anak dengan melalui penanaman dan peresapan rasa keindahan atau kepekaan dalam menemukan jati dirinya sehingga menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan kreatif sebagai salah satu aspek penting bagi pembinaan anak didik.⁶ Dunia anak dapat diarahkan dengan lagu-lagu yang bertema bermain, tentang cita-cita, kecintaan kepada orang tua, kecintaan kepada tanah air, dan lain-lain. Atau dengan kata lain musik sebagai salah satu tempat untuk mengungkapkan perasaan atau berekspresi.

Pendidikan musik tidak hanya melalui sekolah atau tempat kursus musik. Belajar musik bisa dilakukan dirumah, halaman, gereja, dan lain-lain karena belajar musik bisa dinikmati dimana saja tanpa terikat waktu dan tempat. Belajar musik wujud dari pengekspresian dalam mengolah rasa. Belajar musik bisa dilaksanakan dengan menyanyi, memainkan instrument musik, atau dengan permainan ansambel musik, kegiatan bermusik sekarang ini didukung oleh orang tua yang menghendaki untuk anaknya mulai usia dini bisa memainkan alat musik. Hal ini membuktikan bahwa usaha demi kemajuan pendidikan musik selalau mendapat perhatian. Pendidikan musik sangat perlu karena fungsi pokok musik

⁵ Wahyu Eka Pranoto, *Proses pembelajaran Band Digereja Kristen Jawa Kerten Surakarta*, Yogyakarta, skripsi, 2008. hal 1, tidak diterbitkan.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Petunjuk 'Pendidikan dasar Musik Anak-anak'*, (D.K.I Jakarta, 1974), hal.1

dalam pendidikan pada dasarnya adalah pengolahan rasa (*afeksi*) melalui pengembangan respon (*kognisi*) dan kepekaan anak dalam mengekspresikan kualitas suara (*psikomotorik*).⁷ Nilai terbesar aktifitas musik dalam pendidikan adalah pengembangan kualitas hidup anak dengan memperkaya pengalaman mengolah rasa.⁸ Materi musik yang disampaikan dalam pendidikan tidak berorientasi pada ketrampilan musik seni, tetapi kegiatan bermusik lebih pada aktifitas bermain-main dengan sumber bunyi. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir dan merupakan pengalaman belajar yang sangat berharga.⁹ Seni musik adalah hasil karya seni yang diwujudkan dalam bentuk suara. Seni musik adalah hasil gagasan, isi hati yang dicetuskan atau diekspresikan dan dikeluarkan secara teratur dan indah dalam bentuk bahasa bunyi (lagu) yang dapat dihayati oleh pendengarnya. Secara umum seni musik berperan sebagai media pendidikan dalam mengembangkan kemampuan dasar fisik, sosial, emosi, cipta, estetika, dan bakat seseorang.¹⁰ Manfaat seni musik adalah untuk membantu kecerdasan seseorang sehingga dapat terpacu untuk menumbuhkan daya berpikir kreatif, berusaha menyesuaikan bayangan lingkungannya, menjawab tantangan, serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Penyusun memberikan suatu tempat yang terdapat kegiatan ansambel angklung pada gereja di Surakarta dan juga merupakan tempat ibadah penulis.

⁷ Arum Kustinawati, *Proses Pembelajaran Ansamble Musik di Sekolah Dasar Kristen II Gandekan Tengen Surakarta*, Skripsi, 2007. hal 1, tidak diterbitkan.

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*, hal.2

¹⁰ Ario Kartono, *Berkreasi Seni*, jilid 1. (Bandung, Penerbit : Ganeca Exacta, 2004), hal.54

Digereja ini ada ansambel angklung dimana sampai saat ini masih beraktifitas dan dilestarikan, walau sempat mengalami kekosongan dalam aktifitas berlatih yang cukup lama.

Mengenai sejarah singkat ansambel angklung di Gereja Sidang Jemaat Pentakosta 'Kristus Raja Salam' yang beralamat di Jl. Gajahmada 94 Surakarta sebagai berikut; Sejak tahun 1975 didirikan oleh Pdt. David Sabarwan (alm), pada waktu itu belum menjadi sebuah Gereja, hanya sebuah rumah biasa yang dibuat tempat persekutuan ibadah Kristen. Pada waktu anggota ansamble angklung hanya 20 orang, sebab masih sedikit minat anak-anak dalam berlatih musik, khususnya alat musik tradisional. Ansambel angklung ini hanya tampil pada waktu acara paskah dan natal Gereja. Awal tampil di acara natal Gereja tanggal 25 bulan desember tahun seribu sembilan ratus tujuh puluh enam. Dengan adanya tampil pertama kali didepan umum atau jemaat, setelah itu mendapat banyak kesempatan untuk mengisi acara natal di tempat Gereja-gereja lain. Pernah juga mengisi acara Kebaktian natal umum di Rumah Sakit Umum Pusat Mangkubumen, Surakarta.

Akibat perkembangan jaman, gereja membeli alat musik elektrik untuk mengiringi ibadah, maka ansambel angklung tidak diminati lagi oleh kalangan anak-anak dan kaum muda gereja setempat, dan mengalami berhenti dari aktifitas latihan mulai tahun 1980 sampai dengan tahun 1982. Dan pada tahun 1983 mulai aktifitas latihan untuk mengisi acara Kebaktian Kebangunan Rohani atau KKR di Gedung Olah Raga Manahan Surakarta. Setelah acara KKR tersebut berakhir atau

selesai, ansambel angklung mengalami berhenti aktifitas latihan lagi mulai tahun 1984 sampai dengan bulan Oktober 2007. Karena nara sumber yaitu Bp. Pdt. Timotius Setyo Chris Nugroho yang merangkap sebagai pelatih ansamble angklung di Gereja merasa jenuh dengan alat musik elektrik, maka nara sumber berkeinginan untuk menghidupkan kembali dengan mengaktifkan kembali kegiatan dalam ansambel angklung. Pada bulan November 2007 dimulailah latihan ansambel angklung untuk menambah suasana baru dalam bermusik dan mengenalkan musik tradisional didalam acara hiburan perayaan Gerejani. Disini yang memainkan alat musik angklung anak-anak usia Sekolah Dasar antara kelas IV sampai dengan kelas VI. Sampai sekarang kegiatan berlatih ansambel angklung di Gereja Sidang Jemaat Pentakosta 'Kristus Raja Salam' Surakarta masih berjalan dan berkelanjutan, karena sering mengisi acara kegiatan gereja sampai luar kota. Karena dengan adanya ansambel angklung ini suasana dalam beribadah terasa makin semarak dan meriah, sehingga jemaat yang hadir dalam ibadah bisa merasakan kesungguhan dalam beribadah dan berdoa kepada Tuhan. Karena suasana beribadah bisa mendukung dalam jemaat menunaikan ibadah dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu penyusun melakukan penelitian di Gereja Kristus Raja Salam mengenai proses pembelajaran bermain musik angklung bagi anak-anak usia Sekolah Dasar di gereja tersebut dan mengangkat dalam skripsi.

Dalam pembelajaran ansambel angklung ini memungkinkan untuk dipelajari cara bermainnya oleh anak-anak dan dalam bermain ansambel atau bersamaan. Disini penyusun berperan sebagai pengajar bantu dan ikut serta dalam proses

pembelajaran ansambel angklung di gereja tersebut. Dalam memberikan pembelajaran bermain instrument musik angklung tersebut, penyusun belum memiliki pedoman yang pasti atau metode yang telah dirumuskan, sehingga penyampaian belum begitu sempurna. Untuk itu dalam kesempatan menyusun tugas akhir kuliah ini, penulis berminat dan berkeinginan merumuskan metode untuk bermain instrument musik angklung kepada anak didik, yang mana bimbingan dosen yang berkompeten, penulis benar-benar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu semoga penulisan tugas akhir ini akan menjadi penelitian yang terpakai bagi penulis sendiri ataupun orang lain.

Gereja Sidang Jemaat Pentakosta 'Kristus Raja Salam' memberikan kegiatan latihan musik, supaya anak-anak usia dini bisa bermain musik dan melayani Tuhan dari sejak dini. Disamping untuk menyalurkan bakat dan kreativitas, anak-anak juga dimaksudkan untuk menambah wawasan, memperluas pengetahuan dan juga untuk memberikan ketrampilan sebagai penunjang kegiatan proses belajar dalam bermain musik secara bersama-sama. Kegiatan ini juga menjalin persaudaraan antar jemaat atas dasar Kasih Persaudaraan. Melalui kegiatan tersebut dapat membantu anak-anak untuk menumbuhkan kembangkan rasa cinta dan berapresiasi terhadap musik tradisional. Kegiatan yang sudah dipelajari dan dilatih, biasanya juga ditampilkan diacara-acara penting seperti perayaan natal dan paskah. Kegiatan ansambel angklung di gereja Kristus Raja Salam Surakarta selalu memberikan acuan untuk anak didik menyukai musik dan mengajarkan anak didik untuk selalu setia dalam pelayanan.

B. Rumusan Masalah.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan karya tulis ini adalah mengenai proses pembelajaran ansamble angklung untuk anak usia sekolah dasar yang berlangsung di Gereja Kristus Raja Salam Surakarta, tetapi proses pembelajaran ansambel angklung ini sebatas persiapan untuk memperingati perayaan Paskah atau memperingati kematian Isa Almasih atau Tuhan Yesus Kristus yang diperingati hari minggu tanggal 12 April 2009.

1. Faktor apa yang mendorong dan mendukung Gereja Sidang Jemaat Pentakosta 'Kristus Raja Salam' melaksanakan kegiatan belajar musik ansambel Angklung?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Ansamble Musik Angklung di Gereja Sidang Jemaat Pentakosta ' Kristus Raja Salam' Surakarta?
3. Mengapa Gereja Sidang Jemaat Pentakosta 'Kristus Raja Salam' Surakarta memilih sasaran anak-anak Sekolah Dasar untuk bermain musik angklung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Instrumen angklung mudah didapatkan dengan mudah, dan merupakan alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari Bandung, Jawa Barat yang sudah dikenal oleh anak usia sekolah

dasar. Gereja Kristus Raja Salam Surakarta juga mengenalkan alat musik tradisional yaitu instrument angklung.

2. Bertujuan meningkatkan musikalitas Anak Usia Sekolah Dasar yang mengikuti latihan ansambel angklung di Gereja Kristus Raja Salam Surakarta, dengan jadwal latihan yang sudah disepakati.
3. Membangkitkan rasa cinta musik tradisional Indonesia serta membantu perkembangan jiwa anak didik melalui musik.

D. Tinjauan Pustaka

Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*,

(Bandung : Mandar Maju, 1995). Isi pembahasan dari Bab IX buku ini membantu penulis dalam penulisan skripsi pada Bab II mengenai pembelajaran musik anak usia sekolah dasar.

Peter Fletcher, *Education and Music*, (Oxford University Press, New York, 1991). Isi pembahasan Bab III buku ini mengenai anak yang mendapatkan pendidikan musik, dan membantu penulis dalam penulisan Bab I mengenai latar belakang permasalahan.

Djohan Salim, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Buku Baik,2005). Isi pembahasan Bab IV buku ini sangat membantu penulis dalam penulisan Bab II yang membahas proses pembelajaran musik.

Ario Kartono, *Berkreasi Seni* (Pendidikan Kesenian, Jilid 1) Ganeca Exact,2004. Isi pembahasan Bab V buku ini membantu penulis dalam penulisan Bab I mengenai latar belakang.

Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan). Pada Bab I dan III buku ini membantu penulis dalam penulisan skripsi pada Bab II mengenai proses pendidikan dan kaitannya dengan pendidikan anak usia sekolah dasar.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang di kemukakan di atas, maka pelaksanaan penelitian menggunakan metode analisis diskriptif, dengan metode wawancara, observasi, dan di dahului dengan studi pustaka.

1. Tahap Pengumpulan data

- a. Studi pustaka dilakukan melalui buku-buku atau penulisan skripsi yang lainsebagai penunjang dalam penulisan skripsi ini.
- b. Observasi dilakukan pada tempat penelitian Gereja Sidang Jemaat Pentakosta ‘ Kristus Raja Salam’ Surakarta, dalam proses belajar dan mengajar. Untuk mengetahui lebih jauh pemahaman materi pendidikan ansamble musik angklung.
- c. Wawancara dilakukan dengan mencari sumber secara langsung yaitu pihak-pihak yang berkompeten membidangi masalah pembelajaran asanbel angklung dalam hal ini instruktur musik.

- d. Dokumentasi dari kegiatan proses pembelajaran ansambel angklung dan yang mendukung dalam penelitian pembelajaran ansambel musik angklung untuk dilampirkan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang sejarah singkat gereja Kristus Raja Salam Surakarta, angklung dan ansambel angklung di gereja serta pemainnya, pendidikan musik anak usia sekolah dasar, proses pembelajaran ansambel angklung di Gereja Kristus Raja Salam Surakarta.

BAB III berisikan tentang pelaksanaan pembelajaran ansambel musik angklung untuk anak usia Sekolah Dasar, yang meliputi tempat dan perlengkapan, waktu pelaksanaan, materi dan bahan pembelajaran, tahapan dan proses pembelajaran, hambatan atau kesulitan dan pelaksanaan pembelajaran ansambel musik angklung.

BAB IV Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.